



# RAPAT DENGAR PENDAPAT UMUM DENGAN ANGGOTA PANSUS RUU IKN

---

**Mukti Ali, Ph.D**

Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

# LATAR BELAKANG

## PERMASALAHAN YANG DIHADAPI

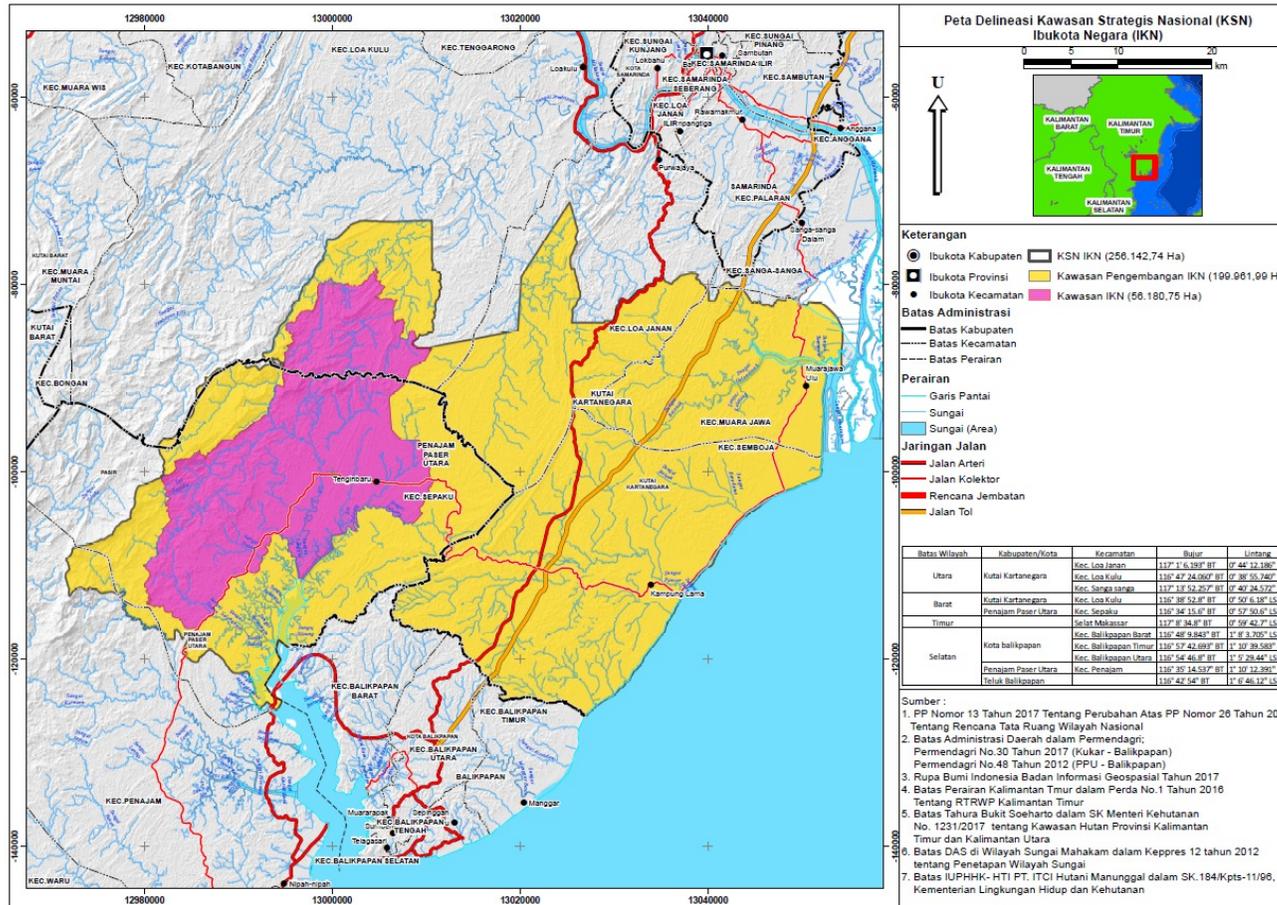


## YANG HARUS DISIAPKAN



Kesenjangan terhadap jumlah penduduk, dibuktikan dengan data sekitar 57,4% penduduk Indonesia terkonsentrasi di Pulau Jawa. Sementara sebaran penduduk di Sumatera sebesar 17,9%, Bali dan Nusa Tenggara 5,5%, Kalimantan 5,81%, Sulawesi 7,31%, Maluku dan Papua 2,61%. Padatnya jumlah penduduk di Pulau Jawa menunjukkan adanya aglomerasi pembangunan dan kemajuan yang tinggi di Jawa dan sebaliknya ketertinggalan di wilayah lainnya. Pemindahan IKN ke luar Jawa bertujuan untuk mengurangi beban ekologis kota Jakarta yang sudah sangat berat. Jakarta telah mengalami kemacetan parah, serta polusi dan air yang semakin buruk.

# DELINEASI WILAYAH



Secara spesifik, lokasi inti yang ditetapkan sebagai IKN baru terletak di sebagian wilayah dari dua kabupaten, yaitu Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dan Kabupaten Kutai Kartanegara (KuKar) dengan 256.142,74 ha

- sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara, Teluk Balikpapan, Kecamatan Balikpapan Barat, dan Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan;
- sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara;
- sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Loa Kulu, Kecamatan Loa Janan dan Kecamatan Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara;
- sebelah timur berbatasan dengan Selat Makassar.

# PERENCANAAN IBU KOTA NEGARA (IKN)

**Pertimbangan proses perencanaan IKN antara lain:**

Hirarki perencanaan ruang

Pelibatan *stackholder* dalam perencanaan

Perkaya visi-misi dan pondasi filosofi perencanaan

Pendekatan konsep *smart city* dalam perencanaan

Manajemen resiko bencana

Hirarki penataan ruang sesuai dengan Undang-Undang 26/2007 meliputi:

- a. RTRWN
- b. RTRWP
- c. RTRWK
- d. RDTR

# VISI IKN DALAM RUU

## **Visi Perumusan Ibu Kota Negara (IKN)**

1. Menjadi kota berkelanjutan di dunia
2. Menjadi penggerak ekonomi nasional
3. Sebagai simbol identitas nasional

**Pancasila dan;  
Undang-Undang Dasar 1945**

**Ibu Kota Negara Baru mempunyai visi sebagai simbol identitas bangsa; sebagai kota yang *smart, green, beautiful dan sustainable*; modern dan berstandar internasional; tata kelola pemerintahan yang efisien dan efektif; serta sebagai pendorong pemerataan ekonomi di Kawasan Timur.**



# ***LANGKAH MERENCANAKAN KOTA BARU***

## **Persiapan**

- **Konsepsi kota baru dan kebutuhan ruang menjawab visi**
  - Rationale dibangunnya kota baru
  - Visi Kota baru
  - City size
- **Daya dukung dan daya tampung lingkungan**
  - Dukungan Jasa Ekosistem, termasuk nilai bio-diversitas
  - Kelayakan tata ruang dari ancaman bencana alam
- **Positioning Kota Baru dalam *national urban system***
  - Fungsi, peran, dan skala pengembangan kotabaru
  - Daya saing kawasan, termasuk branding
- **Penentuan lokasi dan Estimasi Luasan kawasan IKN**
  - Peta kawasan perencanaan
  - Ketersediaan lahan dan kesesuaian tata ruang
- **Institutional Arrangement**
  - Tata kelola kawasan, termasuk recruitment SDM professional dan skema pembiayaan

**Sumber: HAS (2015)**



# ***LANGKAH MERENCANAKAN KOTA BARU***

## **Perencanaan**

- **Perencanaan Masterplan dan (Pre) Feasibility Study**
  - Mengarahkan struktur dan pola ruang
  - Perencanaan prasarana dan sarana pendukung
- **Penyusunan Business Plan dan Ekonomi Kawasan**
  - Strategi akuisisi lahan
  - Rencana Investasi dan pembiayaan
  - Business model
- **Pendetailan Rencana Pembagunan Sosial**
  - Strategi bermukim dan berkehidupan sosial
  - Strategi kohesifitas sosial
- **Penetailan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup**
  - Strategi pengelolaan SDA dan air limbah
  - Pengurangan risiko bencana
  - Mitigasi Perubahan iklim

Sumber: HAS (2015)



# ***LANGKAH MERENCANAKAN KOTA BARU***

## **Perancangan**

- **Panduan dan Teknik Zonasi**
  - Mengarahkan struktur dan pola ruang
  - Perencanaan prasarana dan sarana pendukung
  - Sistem sirkulasi dan jalur penghubung
- **Detailed Engineering Design**
  - Tata bangunan (arsitektural)
  - Kualitas lingkungan
  - Pemilihan material dan aksesoris ruang
- **Rencana Pelaksanaan Proyek**
  - Pentahapan pelaksanaan
  - Pengorganisasian proyek
  - Manajemen SDM dan finansial

Sumber: HAS (2015)

# BENCHMARKING

## Canberra



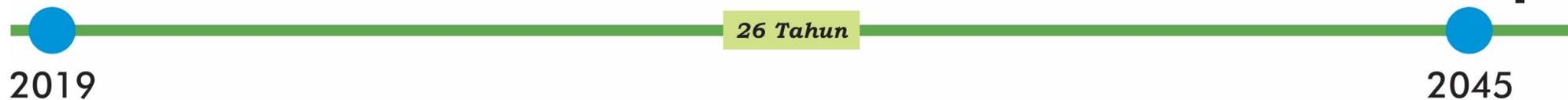
## Putra Jaya, Malaysia



## Brasilia



## INDONESIA



# PELAJARAN DARI NEGARA LAIN

- Pengambilan Keputusan yang Partisipatif dan Akuntabel
- Perencanaan yang matang dan sistematis serta implementasi yang tepat

**“Kondisi ekonomi negara mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik”**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- High Cost
- Dampak Lingkungan
- Waktu

## ***Urban Policies:***

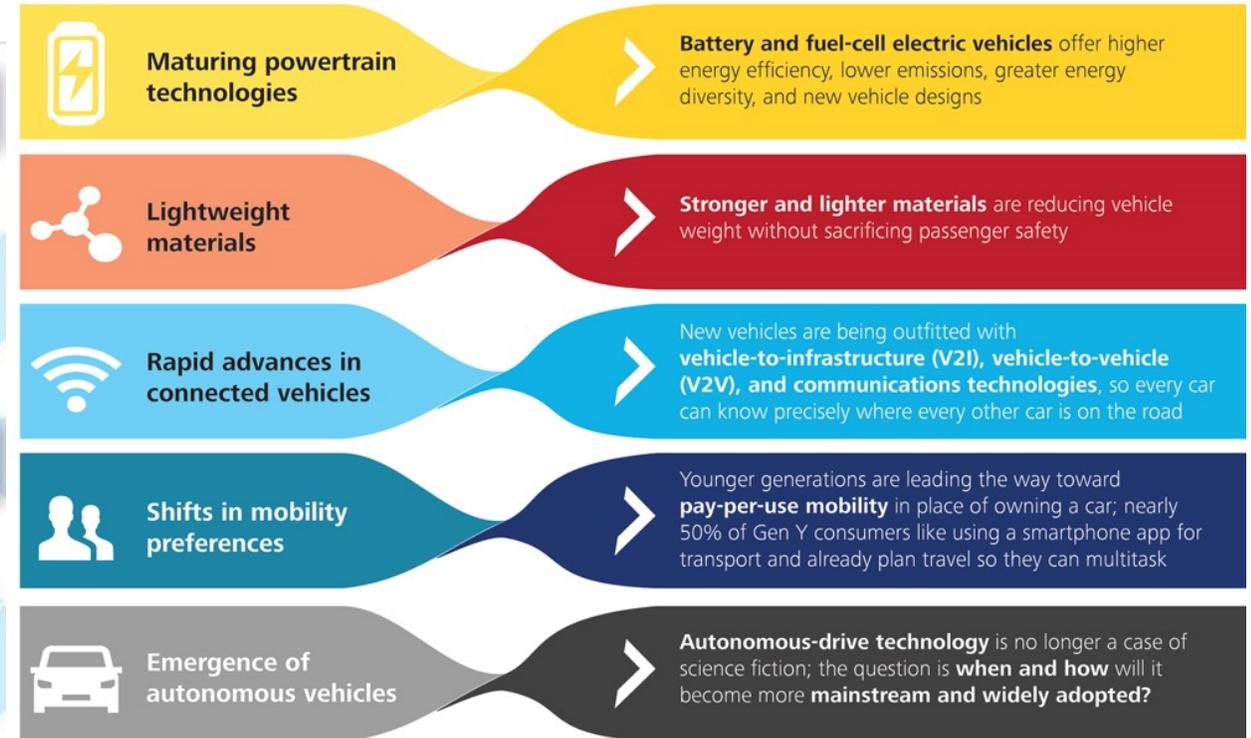
- *Implementation of smart city principles to support economic activities during pandemic;*
- *Strengthening disaster management, specifically for urban area with high population rate, density and investment.*

# KONSEP SMART CITY

## 6 Dimensions and 28 Characteristics of IM Smart City

<b>SMART ECONOMY</b> Growth & Competitiveness <ul style="list-style-type: none"> <li>Economic Growth and Value Creation</li> <li>Innovative economic growth</li> <li>Equitable Wealth Distribution</li> <li>Entrepreneurship</li> </ul>	<b>SMART ENVIRONMENT</b> Natural resources <ul style="list-style-type: none"> <li>Clean environment</li> <li>Environmental protection</li> <li>Green development</li> <li>Green infrastructure</li> <li>Smart Growth</li> <li>Green Economy</li> </ul>	<b>SMART PEOPLE</b> Social and Human Capital <ul style="list-style-type: none"> <li>Caring community</li> <li>Racial Harmony</li> <li>Skilled and Talented Human Capital</li> </ul>
<b>SMART GOVERNANCE</b> Efficient & Participation <ul style="list-style-type: none"> <li>Public Participation</li> <li>Efficient Public and social services</li> <li>Private Public Partnership</li> <li>Transparent governance</li> </ul>	<b>SMART MOBILITY</b> Connectivity & ICT <ul style="list-style-type: none"> <li>Efficient Road accessibility</li> <li>Efficient Public transportation</li> <li>Non motorized accessibility</li> <li>Availability of ICT infrastructure</li> </ul>	<b>SMART LIVING</b> Quality of Life <ul style="list-style-type: none"> <li>Safety and security</li> <li>Low Carbon lifestyle</li> <li>Housing quality</li> <li>Educational quality</li> <li>Health Conditions</li> <li>Cultural facilities</li> <li>Tourist/rec attractiveness</li> </ul>

Figure 1. Converging forces transforming the future evolution of automotive transportation and mobility





## ***Rekomendasi merencanakan IKN baru***

- Perencanaan yang visioner dan kelas dunia
- Kelembagaan dan kepemimpinan yang kuat dan tajam dalam mengelola proses panjang mencapai consensus tata ruang
- Aplikasi prinsip-prinsip rencana, disain, dan tata lingkungan sebagai kota dunia
- Konteks politik dan institusional cukup stabil dan terbuka untuk memfasilitasikan kepentingan berbagai pihak
- Kondisi dan potensi ekonomi setempat mendukung
- Sumber daya alam mampu mempertahankan kondisi fisik dan menjadikannya kota yang nyaman
- Manfaat sosial yang merata dalam kehidupan penduduk di kota tersebut
- Kesiapan Sumber daya manusia

An aerial, grayscale photograph of a large residential development. The layout features a grid of rectangular buildings interspersed with winding paths and several circular or oval-shaped ponds. The entire development is surrounded by dense, dark forest. The text "TERIMA KASIH" is centered over the middle of the image in a bold, white, italicized font.

***TERIMA KASIH***